

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja sebagai persekutuan orang percaya memiliki mandat ilahi untuk turut serta dalam karya penyelamatan Allah bagi dunia. Misi Allah ini bukan sekedar aktivitas penginjilan gereja melainkan keterlibatan penuh umat Allah dalam mewujudkan tanda-tanda kerajaan Allah di tengah dunia. Gereja dipanggil untuk berada ditengah-tengah dunia guna melaksanakan kehendak-Nya dalam menampakkan tanda-tanda kerajaan Allah, yaitu keadilan, kedamaian, dan pemeliharaan alam semesta. Hal inilah yang dimasukkan dengan misi gereja di dunia. Tugas panggilan tersebut kemudian diuraikan dalam konsep yang dikenal sebagai “Tri Panggilan Gereja” yakni bersekutu (koinonia), bersaksi (marturia) dan melayani (diakonia)¹. Tri panggilan gereja ini dilaksanakan oleh seluruh jemaat.

Misi gereja tidak hanya berfokus pada penginjilan, tetapi juga meliputi pelayanan, pembinaan dan penguatan komunitas. Misi yang direncanakan dengan baik akan mendorong anggota persekutuan untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan gereja, seperti peribadahan serta

¹ TUMPAL WILLY RUMAPEA, “Pengaruh Tri Tugas Panggilan Gereja Terhadap Kepuasan Jemaat Di Hkbp Sipinggolpinggol Distrik V Sumatera Timur” (2017): 4.

memperkuat ikatan antara sesama anggota². Dengan memperhatikan peran misi, diharapkan persekutuan kaum bapak dapat menjadi lebih aktif dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

Selain itu, misi juga berperan dalam memperluas perspektif dan pemahaman anggota tentang tanggung jawab sosial dan spiritual yang mereka miliki. Sehubungan dengan hal tersebut kaum bapak dapat berpartisipasi dalam pelayanan, kepada masyarakat, yang tidak hanya berdampak bagi orang lain, tetapi juga memperkuat hubungan dan rasa solidaritas diantara anggota persekutuan³. Kaum bapak adalah bagian dari elemen kunci spiritual anak-anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat⁴. Karena itu dibutuhkan keaktifan kaum bapak untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Gereja Toraja Mamasa merupakan salah satu denominasi gereja protestan yang memiliki struktur dan sistem pelayanan yang mencakup pembinaan kategorial termasuk di dalamnya persekutuan kaum bapak. Persekutuan Kaum Bapak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Zaitun Tondok Bakaru merupakan salah satu wadah yang penting untuk mendukung pengembangan spiritual dan sosial bagi kaum bapak di gereja. Kesadaran

² Listari Listari and Yonatan Alex Arifianto, "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 43.

³ Alfa Imanuel Leobisa, Hendrik A E Lao, and Andrian Wira Syahputra, "Strategi UPP Dalam Meningkatkan Kehadiran Kaum Bapak Pada Ibadat," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 3 (2024): 14.

⁴ Norma Selfi Tanaem, "Kajian Liturgis Mengenai Rendahnya Partisipasi Kaum Bapak Dalam Ibadah Di GMT Getsemani Oelbubuk" (Program Studi Teologi, 2020), 3.

terhadap panggilan misi menjadi komponen penting yang harus dimiliki oleh seluruh anggota gereja, termasuk kaum bapak di Jemaat Zaitun Tondok Bakaru. Persekutuan kaum bapak jemaat zaitun tondok bakaru merupakan persekutuan yang dibentuk dengan harapan dapat memberikan keteladanan mereka di dalam gereja, termasuk dari segi keaktifan dalam persekutuan maupun keberhasilan dari visi dan misi PKB-GTM itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal penulis, keaktifan kaum bapak dalam persekutuan di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Zaitun Tondok Bakaru ini mengalami kemerosotan. ketidaktifan kaum bapak menjadi salah satu masalah yang cukup mengawatirkan. kaum bapak tidak lagi menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti ibadah hari minggu. bahkan persekutuan kategorial kaum bapa sendiri mengalami kemunduran, kegiatan-kegiatan yang melibatkan kaum bapak secara penuh jarang dilakukan. Ketidaktifan kaum bapak tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya motivasi untuk mengikuti persekutuan, kurangnya pembagian waktu yang tepat antara pekerjaan dan persekutuan, serta terbatasnya pemahaman mengenai pentingnya partisipasi mereka dalam kegiatan persekutuan. Ketidaktifan kaum bapak itu ditunjukkan dengan ketidakhadirannya dalam mengikuti peribadahan hari minggu, mengikuti kumpulan kaum bapak dan kegiatan-kegiatan gereja yang dilakukan oleh gereja.

Melihat permasalahan di atas menjadi dorongan bagi penulis untuk menganalisis kesadaran misional Kaum Bapak di Jemaat Zaitun Tondok

Bakaru. Untuk itu diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh. Teori panggilan misi yang dikemukakan oleh J. Andrew Kirk menekankan bahwa setiap individu memiliki tujuan dan panggilan dalam hidup yang berhubungan dengan misi Allah⁵. Kaum bapak seharusnya diberi kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan gereja, termasuk dalam pelayanan dan memimpin komunitas⁶. Pemimpin dalam gereja dapat mendorong anggota jemaat untuk terlibat dalam pelayanan. Kepemimpinan itu meneladani Yesus dalam peran-Nya sebagai pelayan, gembala dan pengurus⁷. Dengan pelatihan dan bimbingan yang tepat, mereka bisa diajak untuk lebih memahami misi gereja dan termotivasi untuk memberikan kontribusi yang nyata.

Dalam penelitian tentang keaktifan kaum bapak dalam persekutuan, telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Laura Patelangan dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Teologis Terhadap Pemaknaan Persekutuan Dikalangan Kaum Bapak Gereja Toraja Jemaat To’sa’pang. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu persekutuan itu adalah sebagai satu kesatuan, tanggung jawab dalam pelayanan dan juga

⁵ J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 36–39.

⁶ M S Dr. Elisabeth Sitepu et al., *IBADAH KREATIF DAN KETAATAN KAUM BAPAK DI GJAI* (EDU PUBLISHER, 2023), 23, <https://books.google.co.id/books?id=YNjVEAAAQBAJ>.

⁷ Robert P Borrong, “Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (2019): 70–71.

penyataan kasih yang tak bersyarat.⁸ Juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusliati Kalua' yang berjudul "Analisis Teologis Praktis Urgensi Peran Kaum Bapak di Dalam Persekutuan Kaum Bapak di Gereja Toraja Jemaat Ria" untuk mengkaji peran kaum Bapak dalam persekutuan Kaum Bapak di Gereja Toraja Jemaat Ria.⁹ Hasil akhir dari penelitian tersebut adalah bahwa sebagian kaum bapak tidak menyadari pentingnya kehadiran mereka untuk ikut serta dalam pelayanan karena tidak mau memberi diri dan juga kurangnya dorongan dari pengurus gereja. Dari penelitian tersebut kedua penulis lebih fokus menganalisis pemaknaan persekutuan dikalangan kaum bapak dan juga menganalisis peran kaum Bapak dalam persekutuan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan menganalisis kesadaran misional persekutuan kaum Bapak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Zaitun Tondok Bakaru.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian adalah pemahaman kaum bapak mengenai misi. Peneliti akan meneliti kesadaran misional persekutuan kaum bapak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Zaitun Tondok Bakaru.

⁸ LAURA PATELANGAN, "ANALISIS TEOLOGIS TERHADAP PEMAKNAN PERSEKUTUAN DIKALANGAN KAUM BAPAK GEREJA TORAJA JEMAAT TO'SAPANG" (INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA, 2022), 47-49.

⁹ Yusliati Kalua', "ANALISIS TEOLOGIS PRAKTIS URGENSI PERAN KAUM BAPAK DI GEREJA TORAJA JEMAAT RIA KLASIS MENGENDEK" (INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA, 2020), 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka, rumusan masalah dari penulisan ini adalah bagaimana kesadaran misional anggota persekutuan kaum bapak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Zaitun Tondok Bakaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka, tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis kesadaran misional kaum bapak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Zaitun Tondok Bakaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan secara khusus pada mata kuliah pengantar Misiologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pelajaran bagi penulis untuk mengetahui bagaimana kesadaran misional kaum bapak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Zaitun Tondok Bakaru.

b. Bagi Gereja

Penelitian ini dapat mendorong dan membantu gereja dalam memahami misi untuk dapat meningkatkan efektivitas anggotanya.

F. Sistematika Penulisan

Uraian sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

- BAB I Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan, semuanya tercakup dalam bab ini.
- BAB II Bab ini mencakup tentang topik yang akan dibahas, seperti Misi Gereja, dan Kesadaran Misional, dan Kaum Bapak.
- BAB III Bab ini membahas metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, narasumber, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.
- BAB IV Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan analisis tentang tingkat kesadaran misional persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja Mamasa Jemaat Zaitun Tondok Bakaru.
- BAB V Bab ini membahas mengenai penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran.